

### **Analisis Harga Emas Bulan November 2020**

Pergerakan harga emas selama November 2020 bergerak stabil di mana pada akhir November, harga anjlok, seperti yang tercatat dalam *Chart* bursa ICDX. Beberapa kali terjadi penguatan selama November 2020. Pada perdagangan pekan pertama November 2020, harga emas di pasar spot dan bursa berjangka bergerak naik dengan pola *zig-zag*, dan kemudian di akhir pekan, Jum'at (6/11) stabil. Padahal pada akhir pekan sebelumnya, harga emas mengalami reli seiring permintaan yang kuat terhadap aset *safe haven*.

Di Tanah Air, pada awal pekan, Senin (2/11), terlihat harga emas spot untuk logam mulia Antam yang dijual di Pegadaian, harga tetap atau tidak berubah dibandingkan sebelumnya untuk ukuran 2 gram. Mengutip laman Pegadaian, harga emas untuk logam mulia Antam di Pegadaian untuk ukuran 2 gram mencapai Rp 1.972.000.

Kemudian, di bursa internasional, dengan mengutip laman *Bloomberg*, harga emas mengakhiri Oktober 2020 dengan tidak berhasil mempertahankan level psikologis di US\$1,900 per ons dengan harga emas turun menyentuh kerendahan selama 1 bulan pada level US\$1,859. Sekalipun akhirnya berhasil bergerak naik ke US\$1,880 per ons, naik 0.65% dalam satu hari.

Dilaporkan pula, hingga awal November ini masih belum jelas siapa yang akan menang, Namun dari data terbaru dan sumber terpercaya Donald Trump sedang "leading" dan kemungkinan besar akan menang. Namun tidak pasti juga apakah hasil pemilihan akan bisa segera keluar. Resiko yang paling signifikan yang dapat berakibat negatip bagi emas adalah apabila hasil pilpres tidak jelas atau selisih sedikit sekali.

Selanjutnya, memasuki medio November 2020, Jum'at (13/11), merujuk *Bloomberg*, tercatat harga emas menguat pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Metal berharga mendapatkan dukungan dari melemahnya indeks dolar AS dan berhentinya reli di pasar saham global, dengan para trader dan investor fokus lebih banyak kepada kondisi Covid-19 yang menakutkan.

Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak pengantaran Desember 2020 bergerak naik sebesar \$7.50 per ons pada level US\$1,869.10. Sementara itu, harga emas PT Antam ditawarkan beli pada Rp 968.000,- per gram, turun Rp 2000,-

Dalam pemilihan presiden AS, hingga akhir pekan kedua November 2020, masih ada beberapa negara bagian yang belum selesai penghitungannya karena ada penghitungan ulang. Presiden

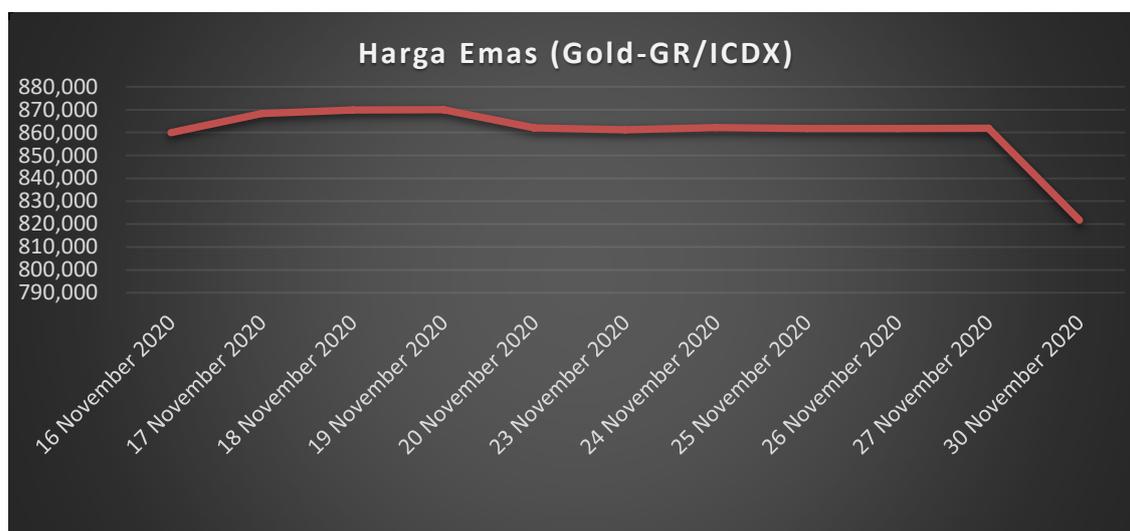
Trump mengatakan bahwa dia akan menang sehubungan dengan banyaknya bukti-bukti kecurangan yang akan dibawa ke Supreme Court.

Kemudian, merujuk laman *Bloomberg*, diberitakan pula, bahwa pada Senin (16/11), setelah euforia berita yang positif terkait vaksin, sentimen *risk-off* kembali ke pasar dengan para investor menghadapi realita yang keras dari kasus virus pandemic Covid-19, lebih banyaknya restriksi yang dibuat dan tidak adanya stimulus yang baru.

Maka, usai tertekan US\$100 pada pekan sebelumnya, emas telah kembali pada jalur pemulihannya, yang tampak akan berlanjut pada pekan ketiga ini. Penurunan memang selalu cepat, namun kenaikan akan memakan waktu yang bertahap.

Kontras dengan itu, pada perdagangan Selasa (17/11), harga emas terpentol pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Ihwal ini dipicu berita perusahaan farmasi yang lainnya juga mendapatkan hasil yang sangat positif dari uji coba vaksin Covid-19.

Minat terhadap risiko bergerak naik pada awal pekan, Senin (16/11), yang terbukti dengan pasar saham mengalami *rally* dan imbal hasil obligasi pemerintah mengalami kenaikan. Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak pengantaran Desember 2020 bergerak turun sebesar US\$11.20 ke level US\$1,874.90 per ons.



Pada akhir pekan keempat November 2020, Jum'at (27/11), merujuk *Reuters*, harga emas terlihat bergerak turun tipis. Harga emas terlihat berada di jalur penurunan mingguan terburuk dalam dua bulan, karena harapan untuk vaksin Covid-19 dan rebound dalam pertumbuhan ekonomi mengurangi permintaan untuk aset *safe-haven*.

Sehingga tercatat, harga emas spot turun sebesar 0,1% menjadi US\$1.808,30 per ons atau turun 3,4% dalam sepekan. Ihwal ini merupakan kerugian mingguan terbesar sejak 25 September 2020.

Kemudian, harga emas berjangka AS sedikit berubah pada level US\$1.806,40. Vaksin coronavirus buatan AstraZeneca disebut-sebut sebagai vaksin untuk dunia karena harganya yang terjangkau.

Sementara itu, di Tanah Air, pada ujung November 2020, Senin (30/12), harga emas batangan yang dijual di Pegadaian berada pada posisi yang sama dengan harga akhir pekan sebelumnya. Berdasarkan informasi yang ada pada laman resmi Pegadaian, [harga emas 24 karat](#) ukuran terkecil yakni 0,5 gram dan 1 gram hanya tersedia untuk cetakan UBS yakni Rp513.000 untuk ukuran 0,5 gram dan Rp950.000 untuk ukuran 1 gram.

Sementara di bursa internasional, pada awal pekan, harga emas tergelincir dan berada di jalur untuk bulan terburuk dalam empat tahun, karena optimisme atas rebound ekonomi akibat vaksin virus corona yang mendorong ekuitas ke rekor tertinggi menekan daya tarik logam emas sebagai aset *safe-haven*.

Tercatat pada laman *Bloomberg*, harga emas spot bergerak turun sebesar 1 % menjadi US\$1,768.36 per on. Tercatat, harga emas bergerak turun 5,9% sepanjang November lalu, penurunan bulanan terbesar sejak November 2016. Sementara itu, harga emas berjangka di bursa AS bergerak turun sebesar 0,88% menjadi US\$ 1.772,40.

Terlihat optimisme vaksin mendorong dolar ke level terendah lebih dari dua tahun dan menempatkan saham dunia di jalur untuk rekor kenaikan sebulan. Tampaknya, para investor mengamati kesaksian Kongres oleh Ketua Federal Reserve AS, Jerome Powell untuk petunjuk tentang kemungkinan arah kebijakan moneter.

--- oOo ---